

## Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Aspek Kemandirian Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV

Nora Puji Evy Damayanti, Kartika Chyrsti Suryandari, Ngatman

Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
norapuji21@gmail.com

---

### Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

---

### Abstract

*The Classroom Action Research aimed to determine the effect of guided inquiry applying concrete media to improve the profile of Pancasila (five principles of Indonesia) students on independence. The study was conducted at SDN 2 Kaligowong and the subjects were 30 students consisted of 15 boys and 15 girls. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and tests. The data analysis technique included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the student's independence results were 70.11% in the first cycle, 80.78% in the second cycle, and 89.39% in the third cycle. It concludes that the implementation of guided inquiry applying concrete media improve the profile of Pancasila students on independence in natural and social science to fourth grade students at SDN 2 Kaligowong in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *Guided Inquiry, the profile of Pancasila students on independence, natural and social science*

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kaligowong pada siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa putri dan 15 siswa putra. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kemandirian siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,11%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,78%, dan pada siklus III meningkat menjadi 89,39%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu meningkatkannya profil pelajar Pancasila aspek kemandirian melalui implementasi model inkuiri berbantuan media konkret pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Inkuiri Terbimbing, Profil Pelajar Pancasila la Aspek Kemandirian, IPAS*

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membentuk manusia yang berkualitas serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional melalui penerapan kompetensi-kompetensi abad 21. Khasanah dan Herina (2019, 1001) mengemukakan bahwa kecakapan yang dibutuhkan pada abad ini meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) atau yang disebut dengan 4C. Kompetensi tersebut dapat dilakukan pada proses pembelajaran di sekolah dasar, dengan harapan siswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama dan komunikasi yang baik.

Pendidikan sekolah dasar merupakan tingkat pendidikan formal paling dasar. Terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah dasar, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan terbaru pada Kurikulum Merdeka menjadikan mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu kesatuan. Anggraena, Felicia, Ginanto dkk. (2021, 53) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu kesatuan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena dua mata pelajaran tersebut merupakan pengembangan kemampuan berpikir ilmiah. IPAS merupakan salah satu perubahan status mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Literasi sains berkaitan dengan karakter yang dimiliki manusia. Menurut Mukti (2018, 122) bahwa literasi sains dapat mengembangkan pola pikir, perilaku dan membangun karakter manusia yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menguji aspek literasi, matematika, dan sains menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. (Nahak & Bulu, 2020, 231).

Pada Kurikulum Merdeka terdapat penguatan karakter profil pelajar Pancasila yang memiliki enam elemen, salah satunya mandiri. Sesuai dengan pendapat Susilawati dan Sarifuddin (2021, 161) bahwa profil pelajar pancasila memiliki enam elemen, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) kebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, dan (6) mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Rabu, 4 Januari 2023 terhadap guru kelas IV SDN 2 Kaligowong, diperoleh informasi yaitu siswa kurang mandiri dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas mata pelajaran IPAS di kelas, siswa masih bergantung kepada orang lain, kurang inisiatif, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Padahal kemandirian sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Sebagaimana pendapat Murzanita (2019, 67) bahwa kemandirian merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, jika individu tidak memiliki kemandirian, maka individu akan mengalami kesulitan untuk berdiri sendiri dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk mencapai kesuksesan.

Beberapa hal yang menyebabkan permasalahan di atas karena guru masih mendominasi selama proses pembelajaran, selain itu guru sudah menggunakan model pembelajaran, namun model yang digunakan belum melibatkan siswa lebih mandiri dan menyebabkan siswa lebih pasif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Kaligowong tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa. Ada beberapa pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan inkuiri terbimbing. Menyesuaikan permasalahan yang ada di lapangan dan materi, model yang tepat digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa secara maksimal untuk menemukan pengetahuannya, sehingga mampu menemukan cara

terbaik dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi secara mandiri (Ramadhan, 2021, hlm. 58).

Pembelajaran yang menerapkan model inkuiri terbimbing akan berpusat pada siswa dan mengembangkan nalar kritis siswa. Sebagaimana pendapat Nuraini, Djumhana, dan Kurniasih (2020, 46) bahwa model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses ilmiah untuk menerapkan cara berpikir kritis sebagai upaya dalam memecahkan masalah secara mandiri

Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan lebih maksimal dalam penerapannya apabila didukung dengan media yang sesuai, seperti media konkret. Sebagaimana pendapat Elis, Bera, dan Mbari (2021, 35) bahwa media konkret merupakan media yang menggunakan alat bantu berupa benda-benda nyata yang berfungsi memberikan pengalaman langsung.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kemandirian siswa, hasil belajar, dan respon siswa menggunakan model Inkuiri Terbimbing dengan media Konkret. Sejalan dengan penelitian Izza (2016) menerangkan bahwa implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret terbukti meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SDN 6 Panjer.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023?, (2) apakah implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023?, dan (3) bagaimana respon siswa terhadap implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023?

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, S. (2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa.

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan kemandirian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, guru kelas IV, dan dokumen teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan tes. Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015, 241) bahwa "triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong dengan indikator kinerja sebesar 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, siklus II terdiri dua pertemuan, dan siklus III terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini menggunakan model inkuiri terbimbing dengan media konkret untuk meningkatkan kemandirian siswa. Media konkret yang digunakan untuk penelitian yaitu: (1) jamu, (2) kain batik (3) sendok plastik, (4) gelas plastik, (5) sedotan, (6) kain putih, (7) pewarna alami dari kunyit, (8) karet, (9) plastik, (10) ember, (11) madu, dan (12) air. Sesuai dengan pendapat Pasaribu dan Prastyo (2022, 55) menyatakan bahwa model Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri dengan bimbingan guru untuk memudahkan siswa memahami konsep pelajaran (Gani, Purnamasari, dan Mujahidah (2022, 172)).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS. IPAS merupakan perubahan yang terjadi pada Kurikulum Merdeka. Harapannya anak akan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Menurut Anggraena, dkk. (2021, 52) bahwa IPAS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar khususnya kelas IV, yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) disiapkan untuk pembelajaran yang lebih beragam di SMP. Hal tersebut mendorong siswa berlatih untuk mengamati atau observasi, mengeksplorasi, serta kegiatan lain yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis.

Proses pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media konkret pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya memiliki sintaks sebagai berikut: (1) orientasi masalah, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) membuat kesimpulan. Berikut hasil observasi siklus I sampai siklus III.

**Tabel 1. Perbandingan Implementasi Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Rata-rata (%)
Orientasi Masalah	75,00	75,00	95,83	91,67	100,00	100,00
Merumuskan Masalah	68,06	62,50	76,39	76,39	88,89	86,11
Merumuskan Hipotesis	79,17	68,75	87,50	81,25	91,67	87,50
Mengumpulkan Data	77,08	79,17	83,33	87,50	95,83	100,00
Menguji Hipotesis	68,06	70,83	79,17	77,78	88,89	88,89
Merumuskan Kesimpulan	72,92	75,00	77,08	81,25	91,67	91,67
<b>Rata-rata</b>	<b>73,38</b>	<b>71,88</b>	<b>83,22</b>	<b>82,64</b>	<b>92,83</b>	<b>92,36</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,84%, sedangkan pada siswa sebesar 10,76%. Pengamatan guru dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 9,61%, sedangkan pada siswa meningkat sebesar 9,72%. Berdasarkan persentase yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya dengan implementasi model Inkuiri Terbimbing dengan media Konkret dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didukung dengan adanya perbaikan pada setiap pertemuan, untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Menurut Aditomo (2022, hlm. 50) mandiri dibagi menjadi dua elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Perbandingan aspek kemandirian terhadap siswa siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Aspek Kemandirian terhadap Siswa Siklus I, II, dan III**

Langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	70,11%	80,78%	89,38
Mengenali Kualitas Diri serta Tantangan yang Dihadapi	Siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung terutama ketika merumuskan masalah.	Siswa sudah memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.	Siswa sudah memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, serta sudah mencatat informasi penting pada buku catatan.
Menunjukkan Inisiatif dan Bekkerja secara Mandiri	Siswa belum mandiri dalam mencari informasi, atau melakukan percobaan, serta siswa belum mencatat materi penting.	Siswa sudah mulai mandiri mencari informasi, atau melakukan percobaan, namun tetap diarahkan oleh guru, namun ada beberapa siswa belum mencatat materi penting.	Siswa sudah mandiri mencari informasi, atau melakukan percobaan, tetap dibimbing oleh guru, serta seluruh siswa sudah mencatat materi yang penting.
Mengembangkan Pengendalian dan Disiplin Diri	Siswa berbicara dengan teman lain ketika guru sedang menjelaskan materi.	Siswa sudah menyelesaikan tugas tepat waktu, namun ketika sedang belajar kelompok ada siswa yang berbicara hal lain dengan temannya, namun sudah berkurang.	Siswa sudah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan semua teman satu kelompok mengerjakan tugas bersama-sama.
Percaya Diri, Tangguh, dan Adaptif	Siswa sudah ada yang berani menyampaikan pendapatnya terkait materi. Namun hanya satu anak. Serta ada beberapa anak yang belum terbiasa dengan kelompoknya.	Siswa sudah ada yang berani menyampaikan pendapatnya terkait materi dan sudah ada beberapa anak. Serta sudah terbiasa dengan pergantian anggota kelompok.	Siswa banyak yang berani menyampaikan pendapatnya terkait materi. Serta sudah terbiasa dengan pergantian anggota kelompok.
Mengajukan Pertanyaan	Hanya dua siswa yang berani bertanya dan beberapa siswa menanggapi pertanyaan dari guru.	Sudah sebagian kecil siswa berani bertanya, dan sebagian besar menanggapi pertanyaan dari guru.	Sebagian siswa sudah berani bertanya, dan semua siswa sudah berani menanggapi pertanyaan dari



guru, serta pertanyaan lanjutannya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kemandirian siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 70,11%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,78%, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 89,38%. Kemandirian sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Kemandirian menurut Menurut Sa'diyah (2017, 36) bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk berpikir, merasakan dan melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri, serta tidak bergantung kepada orang lain sesuai kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan hingga siklus III karena pada siklus I dan II belum mencapai indikator kinerja yang dicapai.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) implementasi model Inkuiri Terbimbing dengan media Konkret untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan: (a) orientasi masalah, (b) merumuskan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis menggunakan media konkret, dan (f) membuat kesimpulan. (2) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan media Konkret dapat meningkatkan profil pelajar Pancasila aspek kemandirian pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya siswa kelas IV SDN 2 Kaligowong tahun ajaran 2022/2023. Aspek kemandirian meningkat dari siklus I sampai siklus III. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pada siklus I sebesar 70,11%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,78%, dan pada siklus III meningkat menjadi 89,39%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., et al. (2021). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elis, T. N. D., Bera, L., & Mbari, M. A. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal Nagalalang Primary Education*, 3(1), 34-40.
- Gani, R. A., Purnamasari, R., & Mujahidah, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Elementary*, 5(2), 170-174.
- Izza, D. K. (2016). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dengan Media Konkret dalam peningkatan Pembelajaran IPA tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 6 Panjer Tahun Ajaran 2015/016. *Skripsi UNS*
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01), 999-1015.

- Mukti, F. D. (2018). Literasi Sains dan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 106-127.
- Murzanita, M. (2019). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 65-73.
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 230-237.
- Nuraini, G. S., Djumhana, N., & Kurniasih. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 44-58.
- Pasaribu, R., & Prastyo, H. (2022). Meta Analisis: Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Matematis Siswa. *Jurnal Padagogik*, 5(2), 53-62.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2) 56-66.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*, 16(1), 31-46.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Afabeta.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Media Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.